

BAB IV

KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN FEDERASI MUSLIM KOREA DALAM LABELISASI PRODUK

Sertifikat halal merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan makanan yang akan memasuki pasar muslim dimana kehalalan suatu makanan bagi umat muslim merupakan suatu hal yang wajib sebelum dikonsumsi. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) sangat mendukung kebijakan proses pembuatan sertifikat halal Federasi Muslim Korea. Sementara itu, Presiden Park Geun Hye menyarankan kepada perusahaan-perusahaan Korea untuk memproduksi makanan sehat melalui sertifikasi halal. Dalam bab ini, akan menganalisis proses adanya keputusan untuk meningkatkan sector pariwisata dan ekspor *Korean Food* melalui sertifikasi halal. Dimana akan lebih fokus membahas mengenai bagaimana kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea beserta organisasi/lembaga penyedia sertifikat halal dari negara muslim dalam hal *cross certification*. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai dampak positif maupun negatif yang diperoleh Korea Selatan dalam kerjasama tersebut.

A. Sertifikat Halal Sebagai *Soft Power* Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara non-muslim dimana mayoritas penduduk beragama Budha dan Kristen, hal ini mengakibatkan sulit untuk menemukan makanan halal. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai memasuki pasar halal dunia dengan mengeksport makanan halal ke negara-negara muslim. Selain

itu, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk mengembangkan industri makanan halal demi menarik wisatawan muslim dan meningkatkan ekspor *Korean Food*. Dalam konferensi press yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, Presiden Park Geun Hye menyatakan bahwa pemerintah akan meningkatkan ekspor pertanian melalui *Free-trade Agreements* sebagai batu loncatan untuk mengekspor hasil pertanian melebihi negara-negara di Asia Tenggara dan China terhadap pasar halal. Berikut merupakan pesan yang disampaikan beliau dalam konferensi press pada 12 Januari 2015 di Cheong Wa Dae.

“The Government will foster agriculture as an export industry so that, using FTAs (Free-trade Agreements) as stepping stone, our farm produce can go beyond China and Southeast Asian countries to reach halal food markets, too”¹³⁹

Diperkiraan populasi muslim akan menjadi 1.9 miliar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% populasi dunia. Negara-negara di dunia mulai membahas potensi dalam pangsa pasar muslim terutama dalam industri halal dan pariwisata. Tidak hanya negara muslim namun negara non-muslim seperti Korea, Jepang, Inggris dan Thailand mulai melihat potensi besar dalam pangsa pasar muslim. Industri halal tersebut meliputi makanan dan minuman halal, fashion halal, kosmetik, obat-obatan, wisata dan sebagainya. Dunia makanan halal dan gaya hidup diprediksi akan meningkat 6% pada tahun 2020 berdasarkan laporan ekonomi negara-negara muslim. Berdasarkan laporan tersebut diperkirakan pangsa pasar muslim akan mencapai \$142 Milyar dalam sector perjalanan dan

¹³⁹ Korea.Net, Januari 2015, *Remarks by the President at The New Year Press Conference*, diakses dari <http://m.korea.net/english/Government/Briefing-Room/Presidential-Speeches/view?articleId=125657>, pada tanggal 13 Maret 2017

diharapkan mencapai \$233 Milyar pada tahun 2020, sedangkan dalam industri makanan halal diharapkan mencapai \$5,8% pada tahun 2020 dengan menawarkan makanan halal sesuai dengan syariat Islam¹⁴⁰.

Dewasa ini pemerintah Korea Selatan ingin memasuki pasar halal dunia dengan pangsa pasar negara-negara muslim yang diprediksi akan mengalami peningkatan populasi. Salah satu langkah pemerintah Korea Selatan dalam memasuki pasar halal dunia yaitu dengan mengembangkan industri makanan halal. Pengembangan industri makanan halal bertujuan untuk meningkatkan ekspor *Korean Food* ke negara muslim dan untuk meningkatkan wisatawan muslim di Korea Selatan demi pengembangan perekonomian. Pemerintah Korea Selatan tidak mewajibkan bagi para pengusaha makanan untuk melakukan sertifikasi halal. Namun, pemerintah Korea Selatan melalui *The Minister of Agriculture, Food and Rural Affairs* sangat mendukung pengembangan industri makanan halal dimana *The Minister of Agriculture, Food and Rural Affairs* mempunyai undang-undang yang mengatur tentang *Food Industry Promotion Act* yang menjelaskan bahwa kementerian tersebut siap mendukung promosi industri makanan Korea. Dalam ayat dua poin 4 berbunyi “*Matters for improving the quality of food, supply and demand for food, and the certification system*”¹⁴¹. Ayat tersebut mencerminkan pemerintah Korea Selatan mendukung peningkatan

¹⁴⁰ Capital Lifestyle, Februari 2016, *Global halal food and travel sector expected to grow*, diakses dari <http://www.capitalfm.co.ke/lifestyle/2016/02/25/global-halal-food-and-lifestyle-sector-is-expected-to-grow-travel/>, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴¹ Ministry of Agriculture, F. a. (2015, Maret 27). *Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs*. diakses dari Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs: <http://english.mafra.go.kr/main.jsp>, pada tanggal 9 Maret 2017

kualitas makanan menggunakan sertifikasi halal. Hal ini, memberikan kemudahan bagi para pengusaha makanan Korea untuk memasuki pasar halal dunia.

Pada tahun 2015 Presiden Park Geun Hye mengunjungi UEA (Uni Emirat Arab) untuk menemui Pangeran Sheikh Mohammed bin Zayed Al Nahyan dalam rangka untuk melakukan beberapa penandatanganan nota kesepahaman (MOU) kerjasama antara kedua negara tersebut¹⁴². Diantaranya MOU terkait pengembangan produk makanan halal. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan antara kedua negara dalam berbagi teknologi makanan halal, data sertifikat dan pasar. UEA merupakan negara dengan minat tinggi dalam mengkonsumsi produk makanan halal. Dimana 90% makanan yang berada di UEA merupakan hasil impor¹⁴³. Selain itu, terdapat beberapa negara di Eropa yang memiliki minat terhadap makanan halal yaitu Turki, Prancis, dan Belgia¹⁴⁴. Hal ini mencerminkan bahwa industri makanan halal sangat diminati bukan hanya di Asia tapi diseluruh dunia.

Kunjungan Presiden Park ke Dubai selain untuk melakukan penandatanganan nota kesepahaman bertujuan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dan hubungan persahabatan antar kedua negara. UEA merupakan negara yang dijadikan pintu masuk Korea Selatan untuk memasuki pasar Timur Tengah. Pemerintah Korea Selatan berencana melipatgandakan ekspor makanan

¹⁴² Mary Park, Maret 2015, *New Market Korea Steps Towards UAE Halal Food Market*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/9571-new-market-korea-steps-towards-uae-halal-food-market>, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴³ *Maya Shafira, Loc. Cit.*

¹⁴⁴ *Kementrian Perdagangan, Op. Cit., 6.*

halal menjadi \$1,2 milyar pada tahun 2017¹⁴⁵. Demi mengembangkan industri makanan halal untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Korea Selatan melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* untuk mengembangkan industri makanan halal pada 12 Maret 2015¹⁴⁶. Dimana KMF akan menganalisis standar sertifikat halal dari UEA, Indonesia, dan beberapa negara muslim serta membuat panduan produksi makanan Korea. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan menggunakan sertifikat halal sebagai *soft power* Korea untuk memasuki pangsa pasar muslim. Sertifikat halal selain digunakan sebagai *soft power* bertujuan untuk meningkatkan sector pariwisata dengan menarik lebih minat wisatawan muslim.

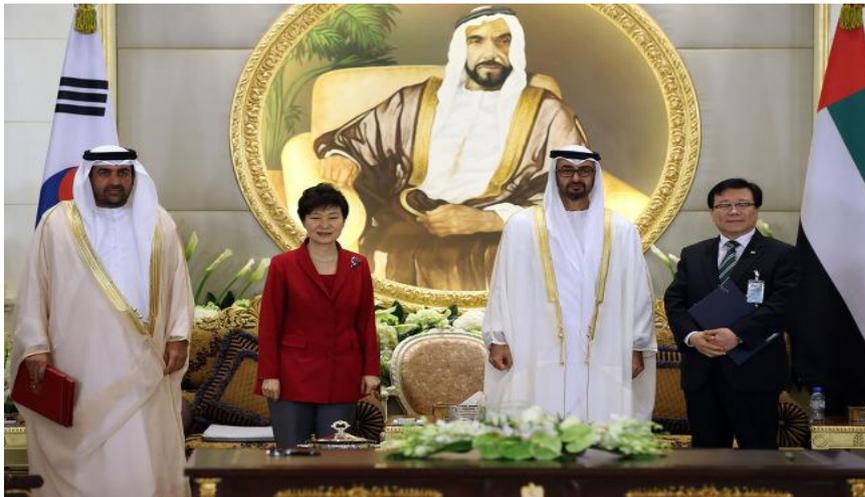
Korea Selatan menyadari pentingnya sertifikat halal untuk memasuki pasar halal dunia sehingga pemerintah Korea Selatan sangat mendukung proses sertifikasi terhadap produk-produk makanan Korea. Sementara itu, demi mengembangkan industri makanan halal pemerintah Korea Selatan berencana mendirikan kantor cabang *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp* di Dubai dan merealisasikan rumah potong hewan di Korea Selatan tepatnya di Iksan,

¹⁴⁵ Maya Safira, Maret 2015, *Korea Selatan dan UEA Bekerjasama dalam Pengembangan Produk Makanan Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2015/03/06/134408/2851585/901/korea-selatan-dan-uea-bekerjasama-dalam-pengembangan-produk-makanan-halal>, pada tanggal 7 Maret 2017

¹⁴⁶ Korea Bizwire, Maret 2015, *South Korea to Operate Designated Slaughterhouses for Halal Food*, diakses dari <http://koreabizwire.com/south-korea-to-operate-designated-slaughterhouses-for-halal-food/31899>, pada tanggal 16 Januari 2017

Jeolla utara dimana rencana tersebut merupakan bentuk realisasi pemerintah Korea Selatan terhadap kesepakatan yang dilakukan dengan UEA¹⁴⁷.

Gambar 4.1 Penandatanganan MOU antara Seoul dan Dubai



Sumber: Marry Park, Maret 2015, <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/9571-new-market-korea-steps-towards-uae-halal-food-market>

Selain itu, Pemerintah Korea Selatan berkerjasama dengan organisasi lebelisasi sertifikat halal dari berbagai negara muslim maupun non-muslim seperti JKIM, LPPOM-MUI, MUIS, ESMA, SMIIC dan sebagainya demi mendapatkan pengakuan dari negara-negara muslim. Dewasa ini, pemerintah Korea Selatan maupun perusahaan Korea sangat antusias untuk mendaftarkan produk mereka untuk mendapatkan sertifikat halal. Sementara itu, sertifikasi yang dikeluarkan KMF hanya berlaku di Korea dan Malaysia dimanan KMF telah melakukan *cross certification* dengan Jakim, oleh karena itu pemerintah Korea Selatan sedang mengajukan pengakuan sertifikasi halal Korea terhadap negara-negara muslim

¹⁴⁷Yim Seung Hye, Juli 2016, *Halal slaughterhouses create controversy in Korea*, Diakses dari <http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/Article.aspx?aid=3021829>, pada tanggal 26 November 2016

seperti Indonesia, Singapura, dan negara Timur Tengah¹⁴⁸. Dimana setiap negara memiliki prosedur yang berbeda dalam memberikan sertifikat halal.

Berikut merupakan Beberapa makanan Korea yang telah mendapatkan sertifikat halal:

Tabel 4.1 Korea Halal Food

Nama Produk	Lebelisasi	Tahun/Bulan
Chongga Mat Kimchi (200g, 500g, 280g, 400g PET)	KMF, Korea	Maret, 2015
Chongga Chonggak Kimchi 500g	KMF, Korea	Maret 2014
Shin Ramyun Noodle Soup	KMF, Korea	Juli 2016
Banana, Strawberry and Melon Flavored Mild	KMF, Korea	April 2016
Sonsoo Asac Cut Kimchi	KMF, Korea	November 2015
Roasted Seasoned Laver (Original Flavor)	KMF, Korea	November 2015
Premium Tuna Easy Peel (Baesal/Albacore/Tongsal)	KMF, Korea	February 2016
Mamasuka Mayonnaise	MUI, Indonesia	Desember 2010
Mamasuka Rumput Laut	MUI, Indonesia	Januari 2012
Choco Pie	MUI, Indonesia	2016
Cooked White Rice	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Sliced Radish Kimchi	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Sliced Kimchi	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Crispy Seaweed Snack Sesame	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Choco Pie (Lotte)	Jakim, Malaysia	2014
Nature is Delicious (Mild, Spicy)	Jakim, Malaysia	November 2015
UHT Chocolate Flavoured Milk	Jakim, Malaysia	2013
Hansung Food (Honey Citron/ Honey Jujube/ Honey Aloe/ Honey Ginger)	Jakim, Malaysia	November 2015
Jollypong	MUIS, Singapura	May 2016
Crayon Shinchon	MUIS, Singapura	May 2016
Corn Chips	MUIS, Singapura	May 2016
Peanut & Caramel	MUIS, Singapura	May 2016
Pepero (Almond/White Cookie)	IFANCA, Amerika	Oktober 2016
Soy Drink (Black Bean Calcium/Banana/Strawberry/Chocolate/Melon)	HQC, Belanda	Juli, 2016

Sumber. Korea Tourism Organization, November 2016, http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english¹⁴⁹

¹⁴⁸ Cho Jin-young, Mei 2015, *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp. Focuses on Halal*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/industry/10708-halal-market-korea-agro-fisheries-food-trade-corp-focuses-halal>, pada tanggal 8 Maret 2017

Kemudian dalam upaya meningkatkan wisatawan muslim di Korea Selatan, pemerintah Korea Selatan mengeluarkan kebijakan *muslim friendly*. Dimana akan banyak ditemukan restoran halal, hotel halal dan produk-produk halal di tempat wisata. Pemerintah melalui KTO bekerjasama dengan KMF dalam sertifikasi restoran halal, makanan halal dan sebagainya. Kemudian upaya yang dilakukan KTO dan KMF dalam meningkatkan pariwisata di Korea Selatan yaitu dengan mengembangkan restoran halal, memberikan sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikasi halal, dan sebagainya. Demi memudahkan wisatawan muslim untuk menemukan restoran halal KTO membuat buku panduan untuk wisatawan muslim: *Muslim Guide Book*, *Restaurant Guide For Muslim Visitors* dan *Muslim Friendly Restaurant in Korea* serta aplikasi *Halal Korea*.

Dengan adanya sertifikasi terhadap restoran, hotel dan makanan di Korea Selatan, dewasa ini wisatawan di Korea Selatan yang berasal dari negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan Timur Tengah mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 wisatawan dari Indonesia meningkat sebanyak 295.461 (naik 52.62%) sedangkan Malaysia 311,254 (naik 39,3%). Meningkatnya wisatawan muslim di Korea Selatan tidak terlepas dari keberhasilan *soft diplomacy* Korea yaitu *Korean Wave* dan penerapan kebijakan *muslim friendly* dengan menggunakan sertifikat

¹⁴⁹ Lihat juga Korea Tourism Organization, (2015). *Muslim Friendly Restaurants in Korea* diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=437&catimage=&eclang=english pada tanggal 12 Maret 2017

halal sebagai *soft power* Korea Selatan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan muslim untuk mengunjungi Korea Selatan.

Gambar 4.2 Logo Halal Korea Muslim Federation dalam kemasan Mie

Instan Shin Ramyun



Sumber: Korea.net, Januari 2015,
<http://www.korea.net/NewsFocus/Business/view?articleId=124815>

B. Kerjasama Korea Muslim Federation Dengan Lembaga Penyedia Sertifikat Halal Dalam *Cross Certification*

Organisasi KMF merupakan organisasi yang berperan penting dalam pengembangan industri makanan halal. Dimana organisasi tersebut merupakan satu-satunya organisasi resmi di Korea Selatan yang memiliki otoritas untuk memberikan sertifikat halal bagi produk makanan halal, hotel halal maupun restoran halal di Korea. Populasi muslim yang diperkirakan akan mengalami kenaikan dalam dekade yang akan datang, membuat Korea Selatan tidak ingin kehilangan kesempatan untuk memasuki pasar halal dunia melalui produk halal.

Pemerintah Korea Selatan maupun pengusaha-pengusaha di Korea Selatan melihat bahwa pasar halal dunia sangat berpotensi.

Pada kunjungan Presiden Park ke Dubai beliau mengatakan bahwa kerjasama antara Korea Selatan dengan UEA dalam sistem sertifikasi dan pengembangan industri makanan halal akan membuat kedua negara menjadi pemimpin industri makanan dunia. Pidato Presiden Park di Dubai: *“If we jointly establish a certification system and develop a menu fit for both countries, we will be able to lead the global food industry”*¹⁵⁰. sementara itu, berdasarkan *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (Kementerian Pertanian, Pangan dan Urusan Pedesaan), penandatanganan MOU dengan UEA akan mempermudah produsen makanan Korea untuk mendapatkan sertifikasi dan mengespor *Korean Food* ke Timur Tengah. Kementerian tersebut mengatakan bahwa KMF akan melakukan sertifikasi atas nama pemerintah UEA¹⁵¹. Kemudian organisasi yang menyediakan sertifikat halal di UEA bernama ESMA dimana organisasi tersebut dibawah pengawasan dari SMIC (*The Standards and Metrology Institute for the Islamic Countries*) dan skema halal ESMA berdasarkan pedoman yang dikeluarkan SMIC yang berada di bawah Organisasi Kerjasama Islam (OKI)¹⁵².

Selain itu pemerintah Korea Selatan melakukan berbagai upaya untuk bekerjasama dengan negara muslim seperti Indonesia dan Malaysia untuk

¹⁵⁰ Lee Hyo Sik, Maret 2015, *Korea to export more halal foods to Middle East*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/biz/2015/03/123_174723.html, pada tanggal 11 Maret 2017

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Fitria Rahmadiani, Desember 2013, *Uni Emirat Arab Pimpin Standardisasi Halal Global*, diakses dari <http://food.detik.com/ramadan/read/2013/12/24/155321/2450798/901/uni-emirat-arab-pimpin-standardisasi-halal-global>, pada tanggal 11 Maret 2017

memasuki pasar halal dunia. Sertifikasi KMF sendiri hanya dapat berlaku di Korea dan Malaysia dimana KMF dan Jakim telah melakukan *cross certification* pada Juli 2013¹⁵³. Sementara itu KMF sedang mengajukan *cross certification* dengan MUI, ESMA dan MUIS. *Cross certification* tersebut merupakan upaya untuk mempermudah perusahaan-perusahaan Korea dalam mendapatkan sertifikat halal tanpa melakukan proses sertifikasi di negara yang dituju dimana setiap negara memiliki peraturan sendiri dalam proses sertifikasi halal sehingga membingungkan pengusaha-pengusaha Korea untuk memasuki pasar negara muslim. Meskipun KMF dan MUI belum melakukan *cross certification* tetapi MUI telah mempunyai cabang di Seoul sehingga perusahaan yang ingin memperpanjang sertifikat halal dapat mengunjungi cabang MUI di Seoul¹⁵⁴. Dewasa ini telah banyak perusahaan-perusahaan Korea yang telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengekspor produknya ke Indonesia. Namun, tidak sedikit makanan Korea yang telah diekspor ke Indonesia belum mendapatkan sertifikat dari MUI tetapi di Korea telah mendapatkan sertifikat halal oleh KMF seperti contohnya shin ramyun dan samyang (mie ramen khas Korea). Kebijakan pemerintah Indonesia tidak mengizinkan logo halal dari negara lain untuk tertera di produk yang diekspor ke Indonesia sehingga meskipun produk tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari KMF maka logo tersebut tidak tertera di produk ekspor tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang dan Peraturan Pemerintah (PP) bahwa

¹⁵³ Kwan Ri Ja, April 2015, *K-Food Attracts Attention with Safety in Halal Market*, diakses dari <http://www.kfoodstory.com/news/articleView.html?idxno=3551>, pada tanggal 8 Maret 2017

¹⁵⁴ Hafidz muftisany, *Perusahaan Korsel Berlomba Dapatkan Sertifikat Halal*. <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/23/nwo10f31-perusahaan-korsel-berlomba-dapatkan-sertifikat-halal> diakses pada tanggal 15 Januari 2017

pencantuman label atau tanda halal pada kemasan produk harus dengan ijin resmi Pemerintah yaitu melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)¹⁵⁵. Dimana untuk mencantumkan label atau tanda halal harus didasarkan pada sertifikat halal (SH) dari MUI. Sertifikat halal tersebut diperoleh melalui pemeriksaan dan proses sertifikasi halal yang dilakukan oleh LPPOM MUI. Selain itu, hal ini dilatarbelakangi oleh prosedur sertifikasi antara KMF dan MUI berbeda.

Dewasa ini terdapat 299 perusahaan Korea telah mendapatkan sertifikasi halal untuk sekitar 1.000 item, sebagian besar mendapatkan sertifikasi dari KMF dan beberapa dari negara-negara Asia dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Singapura, Malaysia dan Indonesia¹⁵⁶. Dalam rangka mempermudah proses sertifikasi, pemerintah Korea Selatan akan melakukan upaya diplomatik untuk membantu KMF dalam memperluas *cross certification* dengan negara lain, di mana sertifikasi tersebut akan diakui dinegara lain. Selain itu, pemerintah berupaya mendirikan sebuah agen Korea untuk bergabung dengan forum internasional untuk lembaga sertifikasi halal, yang membahas standarisasi sertifikasi¹⁵⁷. Sementara itu untuk memberikan dukungan teknis bagi perusahaan pangan domestik dalam mendapatkan sertifikasi halal, MAFRA akan membantu perusahaan mengembangkan alternatif bebas alkohol untuk pasta seperti kecap dan pasta kedelai. Dimana selama proses fermentasi, pasta kedelai yang

¹⁵⁵ Devita Sari, Oktober 2010, *LPPOM MUI: Jangan Asal Memasang Label Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2010/10/28/175630/1478049/901/lppom-mui-jangan-asal-memasang-label-halal>, pada tanggal 9 Maret 2017

¹⁵⁶ Nam Hyun Woo, Juli 2016, *Gov't to foster halal, kosher industries*, diakses dari <http://www.koreatimes.co.kr/www/common/vpage-pt.asp?categorycode=488&newsidx=208859>, pada tanggal 11 Maret 2017

¹⁵⁷ *Ibid.*

merupakan bahan utama masakan Korea, secara alami mengandung alkohol, yang dilarang oleh hukum Islam. Sedangkan untuk perusahaan kosmetik, pemerintah akan meningkatkan informasi mengenai pasar halal dan membentuk konsorsium industri-akademis untuk mempromosikan alternatif untuk zat yang dilarang, seperti kolagen dan gliserin. Meskipun semakin populernya produk kosmetik Korea di negara-negara Islam, hanya terdapat empat produsen dalam negeri yang telah mendapatkan sertifikasi halal¹⁵⁸.

Gambar 4.3 Kerjasama KMF dan Jakim



Sumber: Adminkha, Januari 2015, <http://koreahalal.org/archives/754>

C. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Kerjasama Pemerintah Korea

Selatan Dengan Federasi Muslim Korea

Kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea dalam pengembangan industri makanan halal dengan cara penyediaan sertifikat halal bagi produk makanan Korea, restoran dan hotel menimbulkan

¹⁵⁸ *ibid.*

dampak positif dan negatif terhadap pemerintah Korea Selatan. Berikut merupakan dampak positif dan negatif dari kebijakan pengembangan industri makanan halal dan *muslim friendly* di Korea Selatan.

a. Dampak Positif

Kerjasama Pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea dalam pengembangan industri makanan halal melalui pemberian sertifikasi halal baik bagi makanan Korea, Hotel maupun restoran di Korea Selatan telah menimbulkan berbagai dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya wisatawan yang mengunjungi Korea Selatan dalam tahun-tahun terakhir. Sementara itu, pengembangan industri makanan halal di Korea telah membuat hubungan kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah semakin erat dengan pembentukan kerjasama ekonomi, pendidikan maupun budaya antara negara-negara tersebut sebagai contoh pembentukan cabang *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp* di Dubai dan pendirian *Korea Culture Center* di UEA. Pendirian *Korea Culture Center* di UEA merupakan pertamakalinya pemerintah Korea Selatan dapat mendirikan *Korea Culture Center* di Timur Tengah¹⁵⁹. Dewasa ini, terdapat 24.000 etnik Korea yang tinggal di Timur Tengah dan mayoritas di UEA¹⁶⁰. Sementara itu pemerintah Korea Selatan dengan UEA berencana untuk meningkatkan kerjasama disektor energi, konstruksi dan kesehatan.

¹⁵⁹ *Lee Hyo Sik, Loc. Cit.*

¹⁶⁰ *Ibid.*

Dengan adanya sertifikasi halal banyak didirikan pameran-pameran maupun seminar untuk mempromosikan makanan halal Korea seperti Halal Expo 2015 dan Halal Expo 2016, serta konferensi halal pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mempromosikan makanan halal Korea. Dengan adanya sertifikat halal tersebut membuat wisatawan muslim lebih nyaman dalam mengonsumsi makanan Korea dan ekspor makanan Korea akan mengalami kenaikan.

Kejasama pemerintah Korea selatan dengan Federasi Muslim Korea baik melalui KTO maupun MAFRA telah menjadikan sertifikat halal sebagai media *soft power* baru Korea Selatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara Timur Tengah. Dengan adanya sertifikasi tersebut membuka pontensi besar bagi pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia dimana sebelumnya pangsa pasar muslim terutama pada *halal market* belum di manfaatkan dengan baik. Dengan ini dapat dilihat bahwa politik luar negeri Korea Selatan yaitu ingin memperluas kerjasama dengan negara-negara muslim melalui sertifikasi halal pada produk makanan demi mendapatkan kepentingan nasional yaitu berupa peningkatan perekonomian. Sertifikat halal di Korea itu sendiri di berikan oleh KMF dimana KMF memiliki peran penting dalam mengembangkan industri makan halal dan menjalin hubungan dengan negara muslim dimana KMF memiliki kedekatan dengan negara muslim seperti Arab Saudi, Qatar, Indonesia, Malaysia dan sebagainya, meskipun sertifikat halal tersebut hanya berlaku di Korea dan Malaysia, pemerintah Korea Selatan terus berupaya agar sertifikat halal tersebut berlaku di negara-negara muslim dengan melalui jalur diplomatik serta

mengadakan pameran-pameran maupun konferensi-konferensi internasional yang mengusung tema makanan halal Korea.

b. Dampak negatif

Kebijakan Pemerintah Korea Selatan dalam meningkatkan pariwisata dengan menerapkan kebijakan *muslim friendly* menimbulkan demonstrasi di dekat stasiun Seoul dimana demonstrasi tersebut dihadiri oleh 100 demonstran¹⁶¹. Demonstran tersebut merupakan kelompok Kristen konservatif yang memiliki kekhawatiran bahwa Islam akan memiliki pengaruh yang kuat di Korea Selatan¹⁶². Sementara itu KMF tidak memberikan komentar apapun mengenai demonstrasi tersebut karena dikhawatirkan akan semakin menimbulkan sentimen negatif mengenai Islam di Korea.

Kelompok Kristen konservatif memiliki kekhawatiran bahwa Islam akan memiliki pengaruh kuat di Korea Selatan dan khawatir Islam akan menimbulkan teroris di Korea Selatan. Dimana dewasa ini sebagian masyarakat internasional masih memandang bahwa Islam merupakan agama teroris, hal ini disebabkan oleh peristiwa WTC. Kelompok Kristen konservatif tersebut meminta walikota setempat untuk menghentikan pembangunan kompleks muslim di distrik-distrik yang dikabarkan akan dibangun kompleks muslim seperti di Daegu dan Iksan serta demonstran tersebut berencana menindak lanjuti demonstrasi di Gangwoon, provinsi Chuncheon¹⁶³. Kelompok tersebut juga berpendapat bahwa tidak

¹⁶¹ Jung Min-ho, Maret 2017, *Muslim-friendly policies to boost tourism face Christian backlash*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/03/116_200737.html, pada tanggal 6 Maret 2017

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ *Ibid.*

seharusnya orang Kristen mencampurkan urusan dunia dengan keagamaan dalam mendapatkan uang. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Korea selatan menganut ajaran agama Kristen sekitar 26% dan Islam kurang dari 1%.

Namun, tidak semua masyarakat Korea memiliki pandangan yang sama terhadap muslim, seperti seorang pastur di Korea Selatan berpendapat bahwa seharusnya masyarakat Korea yang beragama Kristen dapat hidup berdampingan dengan muslim dimana itu sudah menjadi tren zaman sekarang¹⁶⁴. Namun, pada kenyataannya banyak dari orang Kristen Korea yang belum siap dengan hal tersebut sehingga menimbulkan demonstrasi yang justru akan melawan Kristen. Dewasa ini pariwisata di Korea Selatan mengalami peningkatan dari tahun-ketahun tercatat pada tahun 2012 wisatawan muslim yang mengunjungi Korea selatan sebanyak 540.000 dan menjadi 750.000 pada tahun 2014 sementara itu ekspor makanan Korea ke negara muslim mengalami kenaikan sehingga membuat pemerintah ingin memasuki pasar halal dunia.

Selain itu, bentuk protes dari masyarakat Korea terhadap rencana pemerintah untuk mendirikan rumah potong hewan terjadi di kompleks pemerintahan di Gwanghwamun, Seoul¹⁶⁵. Dalam demonstrasi tersebut terdapat seorang yang memakai penutup kepala berbentuk hewan dan disampingnya terdapat seorang pria yang akan memotong leher hewan tersebut. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh aktivis hewan bernama *Coexistence of Animal Rights on Earth (CARE)*¹⁶⁶. Organisasi tersebut menganggap bahwa metode penyembelihan dalam Islam itu Kejam. Sementara itu, tidak semua penduduk Korea setuju dengan

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ *Yim Seung Hye, Loc. Cit.*

¹⁶⁶ *Ibid.*

kebijakan pemerintah untuk memasuki pasar halal dunia. Namun, pemerintah Korea Selatan dan pengusaha-pengusaha makanan Korea sangat antusias untuk memasuki pasar halal dunia.